

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE BUSINESS INCOME OF ORNAMENTAL PLANTS IN PASTY YOGYAKARTA

Eka Fatmawati¹, Ari Astuti², Susi Widiatmi³

*Agribusiness, Faculty of Agriculture Sarjanawiyata Tamansiswa University,
Yogyakarta*

ABSTRACT

Research conducted in PASTY (Animal market and ornamental plant of Yogyakarta) located in Mantrijeron area, Yogyakarta City. The purpose of this research is to analyses the factors that affect the business income of ornamental plants in PASTY Yogyakarta. The research hypothesis that is asked is alleged rental costs, labor costs, the purchase price of ornamental plants, the sale price of ornamental plants, the length of the period of treatment, Husk, pot/polibag and transportation costs affect the income of traders. The method of sampling is done by taking all the samples in PASTY with the number of 30 traders. The method of analysis used is cost analysis, acceptance and analysis of revenues with hypothesis testing using a double linear regression, F test and T test. The results showed that labor costs, purchase prices, husks, and transportation costs had a significant effect on the income of ornamental plant traders in PASTY, while the selling prices of ornamental plants, pots and length of treatment were not significant for the income of ornamental plant traders in PASTY.

Keywords: *revenue analysis, ornamental plants*

1: student of agribusiness

2: lecturer of agribusiness

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS DI PASTY KOTA YOGYAKARTA

Eka Fatmawati¹, Ari Astuti², Susi Widiatmi³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Yogyakarta

Abstrak

Penelitian dilakukan di PASTY (Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta) yang berada di daerah Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias di PASTY Kota Yogyakarta. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah diduga biaya sewa, biaya tenaga kerja, harga beli tanaman hias, harga jual tanaman hias, lama masa perawatan, sekam, pot/polibag dan biaya transportasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Metode pengambilan sample dilakukan dengan cara mengambil seluruh sample yang ada di PASTY dengan jumlah 30 pedagang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan analisis pendapatan dengan pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja, harga beli, sekam, dan biaya transportasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tanaman hias di PASTY, sedangkan harga jual tanaman hias, pot dan lama masa perawatan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang tanaman hias di PASTY.

Kata kunci: Analisis Pendapatan, Tanaman hias

PENDAHULUAN

Tanaman hias adalah jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun atau tanaman bunga yang dapat ditata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih artistik dan menarik (Sudarmono, 1997). Tanaman yang dapat dikelompokkan sebagai tanaman hias apabila tanaman itu memiliki keindahan, secara umum pada organ tanaman itu sendiri terutama pada daun dan bunganya, Sehingga muncul istilah tanaman hias daun dan tanaman hias bunga sebagai identifikasi tanaman hias. Menurut Rahim dan Hastuti (2007), sub sektor hortikultura merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias serta rempah-rempah dan bahan baku tradisional. Tanaman hias adalah tanaman yang ditumbuhkan karena kualitas ornamennya bukan nilai komersial lainnya, istilah ini sering hanya di singkat dengan ornamental saja ketika yang dimaksudkan adalah hortikultura. Tanaman hias biasanya ditumbuhkan di taman bunga atau rumah, tanaman hias juga digunakan untuk *landscap* dan untuk bunga potong.

Tanaman hias dapat memberikan suasana indah mempesona dan melembutkan pandangan. Memberikan kecemerlangan sepanjang waktu, memberikan kesejukan dan rasa nyaman serta mampu menurunkan suhu pada saat udara panas sekaligus dapat mencuci udara karena tanaman merupakan sumber O₂. Tanaman hias terbagi menjadi:

1. Tanaman hias daun

Tanaman hias daun adalah tanaman yang penampilan aneka ragam daunnya berwarna-warni. Mulai dari yang berwarna tunggal merah, hijau, kuning, orange, erak, warna kombinasi, warna strip-strip, warna zebra, warna bintik-bintik, totol-totol merah ungu, dan warna mengkilap. Daya tarik lainnya adalah penampilan bentuk tajuknya, bentuk batangnya, bentuk daunnya dan teksturnya. Contoh tanaman hias daun adalah aglonema, sansivera, puring, dan lainnya.

2. Tanaman hias bunga

Tanaman hias bunga adalah tanaman yang penampilan bunganya berwarna-warni, bentuk dan ukurannya beraneka ragam ada yang kecil mungil, ada yang raksasa dan ada yang baunya harum. Tanaman hias bunga menuntut persyaratan lebih berat daripada tanaman hias daun. Pembentukan bunga memerlukan penyinaran dan suhu malam yang sejuk. Tanaman hias bunga sifatnya hanya sementara, mungkin hanya

bertahan 1-2 minggu. Bahkan pada musim hujan akan mampu bertahan dalam tiga hari saja. Contoh tanaman hias bunga adalah : mawar, krisan, melati, anggrek dan adenium

Di kota Yogyakarta terdapat 5 lokasi pedagang tanaman hias di antara 5 lokasi tersebut PASTY adalah lokasi penjualan tanaman hias dengan pedagang paling banyak yaitu sebanyak 30 pedagang. Sebagai instansi pengelola adalah Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta dengan membentuk UPT PASTY (Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta) yang ditugasi mengelola secara langsung yang ditetapkan melalui Peraturan Walikota Kota Yogyakarta.

Sebagai pasar satwa dan tanaman hias, PASTY menjadi tujuan para kolektor tanaman hias, sehingga meningkatkan pendapatan petani tanaman hias. Akan tetapi tidak dipungkiri persaingan antar petani tanaman hias sebagai distributor dan permintaan pelanggan menyebabkan ketidakstabilan pendapatan petani tanaman hias. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Pasty Kota Yogyakarta” untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan usahatani tanaman hias.

METODOLOGI PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Penelitian dilakukan di PASTY (Pasar satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta) yang akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2019. Pengambilan sample dilakukan dengan dengan cara mengambil seluruh populasi yang berada di PASTY yang berjumlah 30 pedagang. Data yang dianalisis merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang diambil dari instansi-instansi pemerintahan. Jenis data dan sumber data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara observasi yaitu mengamati secara langsung apa yang akan diteliti. Kemudian mengumpulkan data dengan mencatat atau mengutip dari instansi-instansi pemerintahan terkait. Selain itu melakukan wawancara kepada responden dengan mengajukan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumberdaya (lahan, kerja, modal, waktu dan pengolahan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Ilmu usaha tani juga di artikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki

sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 2002). Dalam perhitungan usaha tani untuk melihat keuntungan yang diperoleh, maka dilakukan perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan.

Berberapa teori yang mendasari perhitungan pendapatan, antara lain:

1. Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (1986) Biaya atau pengeluaran total usahatani adalah semua nilai masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani, biaya usahatani dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, biaya dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Menurut Mubyarto (1991) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Menurut Mosher A.P (1965) biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Menurut Kotler (1986) biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang.

Menghitung besarnya biaya yang digunakan dalam suatu usaha digunakan analisis biaya (Soekartawi, 1995).

$$TC = FC + VC$$

2. Penerimaan petani

Penerimaan atau revenue petani merupakan semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Penerimaan petani bisa disebut penerimaan kotor karena belum dikurangi dengan biaya yang dilakukan selama berusaha tani, yang dapat dirumuskan menurut Soekartawi, 1995:

$$TR = Q \times P$$

Pendapatan adalah hasil dari usaha, yaitu hasil kotor dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani (Mubyarto, 2003). Hal ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Tingkat keuntungan dapat diukur dengan pendapatan usahatani yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usahatani dengan tujuan untuk membantu perbaikan pengelolaan usahatani. Analisis pendapatan usahatani bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan dapat menggambarkan keadaan yang akan datang. Dalam usahatani tentunya para petani memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan serta memperhitungkan penerimaan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa hipotesis. Hipotesis penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias diantaranya adalah Biaya sewa tempat, biaya tenaga kerja, harga beli tanaman hias, harga jual tanaman hias, lama masa perawatan, sekam, pot/polibag, biaya transportasi. Sehingga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias dengan menggunakan model regresi linier berganda:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8} e$$

Dimana

b_0 : konstanta

b_1, \dots, b_8 : koefisien elastisitas faktor

X_1 : sewa tempat (Rp / bulan)

X_2 : biaya tenaga kerja (Rp / bulan)

X_3 : harga beli bibit tanaman hias (Rp / bulan)

X_4 : harga jual bibit tanaman hias (Rp / bulan)

X_5 : lama masa perawatan tanaman hias (bulan)

X_6 : banyaknya sekam (kg / bulan)

X_7 : beli polybag / pot (Rp / bulan)

X_8 : biaya transportasi (Rp / bulan)

Y : pendapatan dari tanaman hias (Rp / bulan)

Menguji pengaruh variabel secara serempak digunakan uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PASTY (Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta) yang terletak di Kota Yogyakarta bagian selatan, pembangunan pasar ini sebenarnya dimaksudkan untuk menyediakan pasar yang representatif untuk perdagangan burung dan satwa sekaligus

tempat wisata keluarga di Kota Yogyakarta. Diharapkan dengan masuknya pedagang burung dan satwa ke PASTY dan bergabung dengan Bursa Agro Jogja ini dapat menjadi ikon baru pariwisata Kota Yogyakarta. PASTY yang merupakan gabungan dari pedagang satwa dan burung dari pasar Ngasem serta Bursa Agro Jogja yang dibangun dan dikembangkan menjadi pasar yang mempunyai konsep pasar dalam taman. Terdapat perpaduan antara pasar yang menyediakan burung, satwa, ikan hias, tanaman bibit dan tanaman hias dalam satu kawasan Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY), sehingga PASTY tidak hanya sebagai tempat berdagang bagi pedagang tapi juga tempat wisata bagi keluarga juga berfungsi sebagai tempat edukasi.

Faktor penentu keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh. Pendapatan adalah nilai sisa penerimaan setelah dikurangi seluruh total biaya. Penerimaan usaha pedagang tanaman hias diperoleh dari banyaknya tanaman hias yang terjual, dikalikan dengan harga jual masing-masing tanaman. Harga tanaman hias sendiri berbeda-beda tergantung pada besar kecilnya ukuran tanaman tersebut, berikut beberapa tanaman yang dijual, untuk tanaman hias Pilo rata-rata dijual Rp 15.000, Antorium Rp 25.000, Aglaonema Rp 50.000, Palem Rp 75.000 dan Jumni Rp 20.000, sehingga berpengaruh pada rata-rata omzet yang diterima oleh pedagang tanaman hias dalam seminggu sebesar Rp 5.033.333 per pedagang. Selain menjual tanaman hias pendapatan petani tanaman hias di Pasty juga berasal dari barang-barang komplemen tanaman hias yang dicari konsumen.

Analisis mengenai pendapatan usaha tanaman hias diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pedagang khususnya, yaitu menggambarkan kondisi sekarang atas kegiatan usaha perdagangan tanaman hias dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan suatu usaha penjualan tanaman hias. Analisis pendapatan ini juga bermanfaat untuk mengukur berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan. Faktor penentu keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh. Penerimaan disini ialah suatu hasil dari penjualan tanaman hias, tetapi penerimaan tersebut belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha tanaman hias oleh pedagang, semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pendapatan yang diterima. Penerimaan yang diperoleh pedagang tanaman hias rata-rata sebesar Rp. 5.033.333 dalam satu minggu. Rata-rata pendapatan usaha tanaman hias di lokasi penelitian sebesar Rp. 2.325.167 dalam satu minggu. Biaya pembelian tanaman hias adalah biaya terbesar bila dibandingkan dengan

biaya-biaya yang lainnya. Semakin besar biaya pembelian bila tiak diimbangi dengan peningkatan penerimaan maka pendapatan yang diterima akan semakin menurun.

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh biaya tenaga kerja, harga beli, harga jual, sekam, pot dan biaya transportasi terhadap pendapatan. Dengan menggunakan metode regresi linier sederhana didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil perhitungan regresi linier berganda faktor yang berpengaruh terhadap usahatani tanaman hias di PASTY

No	Variabel	Koefisien regresi	T hitung	T tabel	Sig	Ket
1	Konstanta	-3.226	-6.032	1.72074	0.000	
2	Biaya TK	-0.264	21.953	1.72074	0.000	*
3	Harga beli	-0.868	28.836	1.72074	0.000	*
4	Harga jual	0.053	1.466	1.72074	0.158	Tn
5	Lama perawatan	0.018	0.959	1.72074	0.349	Tn
6	Sekam	-0.053	2.305	1.72074	0.031	*
7	Pot/polibag	-0.030	0.1364	1.72074	0.187	Tn
8	Biaya transportasi	-0.111	5.347	1.72074	0.000	*
R ² : 0.995			Ket :			
F hitung : 657.751			* : nyata		0.000	
F tabel : 2.42			Tn : tidak nyata			
Tarif nyata : 5%						

Sumber: hasil analisis data primer (2018)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan melalui model regresi sebagai berikut:

$$Y = -3.226 - 0.264 X_1 - 0.868 X_2 + 0.053 X_3 - 0.018 X_4 - 0.053 X_5 - 0.030 X_6 - 0.111 X_7$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta -3.226, artinya jika penerimaan, biaya tenaga kerja, harga beli, sekam, pot, biaya transportasi, harga jual, dan lama masa perawatan dianggap sama dengan nol, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 3.226.
2. Koefisien biaya tenaga kerja = -0.264, artinya jika biaya tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.264, dan berdasarkan hasil uji T

(parsial) pada model regresi, diperoleh nilai T hitung $> T$ tabel sebesar $21.953 > 1.72074$ dengan arah yang negatif dan nilai signifikansi variabel biaya tenaga kerja sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Koefisien harga beli = -0.868, artinya jika harga beli mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0.868, dan berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai T hitung $> T$ tabel sebesar $28.836 > 1.72074$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi variabel harga beli sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga beli berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan.
4. Koefisien harga jual = 0.053, artinya jika harga jual mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.053, dan berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai T hitung $< T$ tabel sebesar $1.466 < 1.72074$ dan nilai signifikansi variabel harga jual sebesar $0.158 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
5. Koefisien lama masa perawatan = 0.018, artinya jika harga jual mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.018, dan berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai T hitung $< T$ tabel sebesar $0.959 < 1.72074$ dan nilai signifikansi variabel lama masa perawatan sebesar $0.349 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel lama masa perawatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
6. Koefisien sekam = -0.053, artinya jika biaya sekam kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.053, dan Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai T hitung $> T$ tabel sebesar $2.305 > 1.72074$ dengan arah negative dan nilai signifikansi variabel sekam sebesar $0.031 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%).

Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sekam berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

7. Koefisien pot = -0.030, artinya jika pot mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.030, dan Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai T hitung < T tabel sebesar $1.364 < 1.72074$ dengan arah negative dan nilai signifikansi variabel pot sebesar $0.187 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pot tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
8. Koefisien biaya transportasi = -0.111, artinya jika biaya transportasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0.111, Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai T hitung > T tabel sebesar $5.347 > 1.72074$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi variabel biaya transportasi sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya transportasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usaha tanaman hias di lokasi PASTY adalah sebesar Rp. 2.325.167 perminggunya.
2. Variabel biaya tenaga kerja, harga beli, biaya sekam, dan biaya transportasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Variabel pot, harga jual dan lama masa perawatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapata

Daftar pustaka

- Mosher, A.T. 1965. menggerakkan dan membangun Pertanian. C.V. Yasaguna, Jakarta
- Mubyarto, 1991. Hutan, Perladangan dan Pertanian Masa Depan. PT. Aditya Media. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 1994. Tataniaga Bunga Potong di Surabaya. Jurnal Agrivita Vol. 18. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Penerbit UI. Jakarta
- Sudarmono, A. S. 1997. Tanaman Hias Ruangan : Mengenal dan Merawat. Kanisius. Yogyakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya.Jakarta.